

INOVASI STRATEGI PEMBELAJARAN KETERAMPILAN BERBICARA BAHASA INDONESIA BAGI PENUTUR ASING (BIPA) BERBASIS DIGITAL MENGGUNAKAN MEDIA SI GALE-GALE

Akhirunnisa Hasibuan

Universitas Negeri Medan

Email : akhirunnisa40@gmail.com

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi inovasi strategi pembelajaran keterampilan berbicara Bahasa Indonesia bagi Penutur Asing (BIPA) berbasis digital menggunakan media Si Gale-Gale. Dalam era globalisasi dan digitalisasi, pembelajaran bahasa Indonesia sebagai bahasa asing memerlukan pendekatan yang inovatif dan menarik untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran, khususnya dalam aspek keterampilan berbicara. Si Gale-Gale, sebagai boneka tradisional dari Sumatera Utara yang kaya akan nilai filosofis dan historis, ditransformasi menjadi media pembelajaran interaktif berbasis digital. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif untuk memahami integrasi budaya Si Gale-Gale dalam pembelajaran BIPA. Data diperoleh melalui wawancara dengan mahasiswa BIPA di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan media Si Gale-Gale berbasis digital efektif dalam meningkatkan ketertarikan belajar, memperbaiki keterampilan pelafalan dan intonasi, meningkatkan kepercayaan diri dalam berbicara, serta mengembangkan kemampuan bercerita dan berpresentasi mahasiswa BIPA. Media ini menyediakan fitur koreksi otomatis, umpan balik langsung, dan kesempatan berlatih berulang yang membantu pembelajar mengatasi hambatan psikologis dalam berbicara bahasa Indonesia. Integrasi budaya lokal dalam pembelajaran digital tidak hanya meningkatkan efektivitas pembelajaran tetapi juga memperkenalkan kekayaan budaya Indonesia kepada penutur asing. Penelitian ini berkontribusi pada pengembangan strategi pembelajaran BIPA yang inovatif dengan memadukan teknologi digital dan kearifan budaya lokal.

Kata Kunci: Keterampilan Berbicara, Pembelajaran Digital, Si Gale-Gale

Pendahuluan

Indonesia memiliki kekayaan budaya yang luar biasa beragam, mencerminkan identitas nasional yang kuat dan menjadi daya tarik tersendiri di mata dunia. Keanekaragaman ini tidak hanya terlihat dari adat istiadat, seni, dan tradisi lokal, tetapi juga tercermin dalam bahasa yang menjadi alat komunikasi dan ekspresi budaya. Bahasa Indonesia, sebagai bahasa nasional, kini semakin diminati oleh penutur asing di berbagai belahan dunia, baik untuk kepentingan akademik, diplomatik, bisnis, maupun pariwisata (Sulistiyawati & Amelia, 2021). Minat yang terus meningkat

ini menjadi peluang besar bagi Indonesia untuk memperluas pengaruh budaya dan diplomasi bahasa di kancah global.

Seiring dengan pesatnya perkembangan era digital dan arus globalisasi, pembelajaran Bahasa Indonesia harus mampu beradaptasi dengan perubahan zaman melalui penerapan strategi yang inovatif. Tidak cukup hanya mengandalkan metode konvensional, proses pembelajaran kini dituntut untuk lebih interaktif, fleksibel, dan menarik agar dapat menjangkau generasi digital yang terbiasa dengan teknologi. Salah satu aspek krusial dalam pembelajaran bahasa asing adalah penguasaan keterampilan berbicara. Keterampilan ini menuntut lebih dari sekadar pemahaman tata bahasa atau kosakata; memerlukan praktik intensif, keberanian untuk mencoba, serta umpan balik yang konstruktif dan konsisten (F. H. Karina et al., 2020). Namun, mengembangkan keterampilan berbicara bukanlah hal yang mudah, terutama bagi pembelajar asing yang tidak memiliki lingkungan yang mendukung penggunaan Bahasa Indonesia dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, inovasi dalam pembelajaran seperti pemanfaatan teknologi digital, platform pembelajaran daring, penggunaan media interaktif, dan pendekatan komunikatif sangat diperlukan. Penerapan metode pembelajaran berbasis tugas (task-based learning), simulasi, dan kolaborasi dengan penutur asli dapat memberikan pengalaman yang lebih otentik dan bermakna bagi pembelajar.

Dengan demikian, tantangan dalam penguasaan keterampilan berbicara dapat diatasi secara efektif dan pembelajaran Bahasa Indonesia sebagai bahasa asing dapat menjadi lebih menyenangkan, relevan, dan berdampak. Si Gale-Gale, boneka tradisional dari Sumatera Utara yang kaya akan nilai filosofis dan historis, hadir sebagai solusi inovatif dalam pembelajaran keterampilan berbicara BIPA (Husna & Khaerunnisa, 2022) Transformasi digital dari warisan budaya ini menjadi media pembelajaran interaktif menawarkan pendekatan yang unik dengan memadukan kearifan lokal dan teknologi mutakhir. Dalam era pembelajaran jarak jauh yang semakin berkembang, media pembelajaran berbasis digital seperti Si Gale-Gale tidak hanya menjembatani kesenjangan geografis tetapi juga menciptakan pengalaman belajar yang bermakna.

Artikel ini mengkaji bagaimana integrasi media Si Gale-Gale dalam bentuk digitalnya dapat memperkaya strategi pembelajaran keterampilan berbicara BIPA. Dengan memanfaatkan teknologi interaktif, pendekatan ini memungkinkan penutur asing untuk berlatih percakapan dalam konteks budaya Indonesia yang autentik, mendapatkan umpan balik real-time, serta membangun kepercayaan diri dalam berkomunikasi menggunakan bahasa Indonesia. Lebih dari sekadar alat pembelajaran, inovasi ini juga berperan dalam melestarikan dan memperkenalkan kekayaan budaya Indonesia kepada masyarakat global.

Tinjauan Pustaka

1. Keterampilan Berbicara

Keterampilan berbicara merupakan salah satu aspek fundamental dalam penguasaan bahasa yang bersifat produktif dan ekspresif. Menurut (Rayhan et al., 2023) berbicara adalah

kemampuan mengucapkan bunyi-bunyi artikulasi atau kata-kata untuk mengekspresikan, menyatakan, serta menyampaikan pikiran, gagasan, dan perasaan. Sejalan dengan pendapat tersebut, Nurgiyantoro (2018) mendefinisikan keterampilan berbicara sebagai aktivitas berbahasa kedua yang dilakukan manusia dalam kehidupan berbahasa setelah mendengarkan, yang bertujuan untuk menyampaikan maksud atau pikiran secara lisan kepada orang lain.

Dalam konteks pembelajaran bahasa kedua atau bahasa asing, (S. Karina et al., 2023) menegaskan bahwa keterampilan berbicara merupakan indikator penting keberhasilan pembelajaran bahasa karena tujuan utama belajar bahasa adalah untuk berkomunikasi. (Rina Amelia, Slamet Triyadi, 2023) menambahkan bahwa keterampilan berbicara pada hakikatnya merupakan keterampilan mereproduksi arus sistem bunyi artikulasi untuk menyampaikan kehendak, kebutuhan perasaan, dan keinginan kepada orang lain.

Dalam praktiknya, pengembangan keterampilan berbicara sering kali menjadi tantangan tersendiri dalam pembelajaran bahasa karena memerlukan kombinasi antara pengetahuan linguistik, kesiapan psikologis, dan kesempatan untuk berlatih secara terus-menerus. Oleh karena itu, dalam proses pembelajaran, penting untuk menciptakan lingkungan yang mendukung terjadinya interaksi komunikatif yang alami, seperti diskusi, presentasi, bermain peran, dan simulasi percakapan. Dengan pendekatan yang komunikatif dan berpusat pada pembelajar, keterampilan berbicara tidak hanya dapat diasah secara optimal, tetapi juga menjadi sarana pembentukan kepercayaan diri dan kompetensi komunikasi antarbudaya yang esensial dalam era global saat ini.

2. Integrasi Budaya Dalam Pembelajaran BIPA

Integrasi budaya dalam pembelajaran bahasa merupakan pendekatan yang memadukan elemen-elemen budaya dengan proses pembelajaran bahasa. (Simamora et al., 2023), budaya dan bahasa merupakan dua entitas yang tidak dapat dipisahkan, di mana bahasa merupakan produk budaya sekaligus alat untuk mengekspresikan budaya. (Husna & Khaerunnisa, 2022) menjelaskan bahwa pembelajaran bahasa yang efektif tidak hanya mencakup penguasaan aspek linguistik tetapi juga pemahaman konteks sosiokultural di mana bahasa tersebut digunakan. Dalam konteks pengajaran bahasa asing, Brown (2020) menekankan pentingnya komponen budaya yang ia sebut sebagai "kompetensi interkultural" yang memungkinkan pembelajar tidak hanya mampu berkomunikasi secara linguistik tetapi juga secara kultural appropriate. Menurut Liddicoat dan Scarino (2019), integrasi budaya dalam pembelajaran bahasa bertujuan untuk mengembangkan pemahaman tentang keragaman budaya, toleransi, dan kemampuan berfungsi secara efektif dalam konteks lintas budaya.

Dalam konteks digital, memperkenalkan model integrasi budaya berbasis teknologi yang memanfaatkan berbagai platform digital seperti video interaktif, aplikasi pembelajaran, dan media sosial untuk memfasilitasi pengalaman budaya yang autentik bagi pembelajar BIPA. Pendekatan ini sejalan dengan konsep yang dikemukakan oleh (Fadzila et al., 2025) tentang

"budaya digital" dalam pembelajaran bahasa asing. Penelitian (Fadzila et al., 2025) oleh menunjukkan bahwa pemahaman aspek budaya membantu pembelajar BIPA dalam menginterpretasikan makna ungkapan, idiom, dan konteks komunikasi yang khas Indonesia. Dalam konteks ini, Si Gale-Gale sebagai boneka tradisional Batak Toba menawarkan jendela budaya yang unik bagi pembelajar BIPA untuk memahami tidak hanya bahasa tetapi juga filosofi hidup dan nilai-nilai sosial masyarakat Indonesia, khususnya Batak Toba.

3. Pembelajaran Digital Berintegrasi Budaya Sigale-Gale

Perkembangannya, (Rumboy et al., 2025) mengidentifikasi beberapa karakteristik utama pembelajaran digital yang efektif: (1) konten yang relevan dan kontekstual; (2) interaktivitas dan keterlibatan aktif pembelajar; (3) umpan balik yang cepat dan konstruktif; (4) kesempatan untuk kolaborasi dan interaksi sosial; dan (5) dukungan adaptif yang menyesuaikan dengan kebutuhan individual pembelajar. Berdasarkan karakteristik tersebut, integrasi unsur budaya seperti Si Gale-Gale dalam pembelajaran digital memiliki potensi untuk meningkatkan relevansi, kontekstualitas, dan daya tarik pembelajaran.

Integrasi budaya dalam pembelajaran digital merupakan pendekatan yang memadukan elemen-elemen budaya dengan teknologi pembelajaran. Menurut Henderson (2019), integrasi budaya dalam pembelajaran digital penting untuk menciptakan konten yang relevan secara kontekstual dan bermakna bagi pembelajar dari berbagai latar belakang. Bahwa pembelajaran yang responsif secara kultural tidak hanya meningkatkan motivasi dan keterlibatan pembelajar tetapi juga membantu membangun identitas kultural yang positif. Dalam konteks pembelajaran bahasa, (Syahfitri et al., 2025) menyoroti pentingnya integrasi budaya dalam pembelajaran digital untuk mengembangkan kompetensi interkultural, yang mereka definisikan sebagai kemampuan untuk berinteraksi secara efektif dan tepat dengan orang-orang dari budaya yang berbeda. Mereka berargumen bahwa teknologi digital menawarkan kesempatan unik untuk menciptakan pengalaman budaya yang otentik dan imersif tanpa batasan geografis.

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif untuk mengeksplorasi dan memahami integrasi budaya Si Gale-Gale dalam pembelajaran keterampilan berbicara Bahasa Indonesia bagi Penutur Asing (BIPA) berbasis digital. Dalam konteks penelitian ini, pendekatan deskriptif kualitatif sangat relevan karena memungkinkan peneliti untuk menggali secara mendalam bagaimana media Si Gale-Gale dalam bentuk digital diintegrasikan ke dalam pembelajaran BIPA serta bagaimana pengalaman dan persepsi pengajar dan pembelajar terhadap inovasi pembelajaran tersebut. Seperti yang diungkapkan (Safitri et al., 2023) pendekatan kualitatif sangat tepat untuk mengkaji proses, makna, dan pemahaman dalam konteks budaya dan pendidikan yang kompleks.

Penelitian deskriptif kualitatif merupakan penelitian yang memahami dan memperhatikan karakteristik, kualitas dan keterkaitan antar kegiatan. Penelitian deskriptif kualitatif dipilih dengan pertimbangan-pertimbangan bahwa kemampuan berbicara mahasiswa terhadap tradisi budaya Indonesia merupakan sebagai alat atau media yang dapat membuat para pemelajar BIPA paham terkait konteks pembicaraan dalam belajar bahasa Indonesia.

Hasil dan Pembahasan

Hasil perolehan data yang peneliti peroleh dari wawancara terhadap mahasiswa BIPA (Bahasa Indonesia Bagi Penutur Asing) di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan di Universitas Muhamadiyah Sumatera Utara dengan hasil perolehan yang menunjukkan ke efektivitasan inovasi strategi pembelajaran berbasis digital dengan menggunakan Sigale-Gale dalam proses trampil dalam berbicara. Untuk lebih lanjut hasil penelitian diuraikan dan tabel berikut.

Data I Aspek ketertarikan Belajar

Mahasiswa BIPA	Keterangan
	Saya merasa lebih tertarik belajar bahasa Indonesia karena aplikasi Sigale-Gale memberikan pengalaman belajar yang unik dengan karakter boneka tradisional yang interaktif
	Pembelajaran menjadi tidak membosankan dengan adanya animasi Sigale-Gale yang memberikan respons langsung terhadap pengucapan saya

Pada perolehan data ini terlihat jelas bagaimana pembelajaran bahasa Indonesia dalam proses keterampilan berbahasa menggunakan media

Data I Keterampilan Pelafalan dan Intonasi

Mahasiswa BIPA	Keterangan
	Sigale-Gale membantu saya memperbaiki pelafalan kata-kata sulit dalam bahasa Indonesia karena ada fitur koreksi otomatis yang langsung memberitahu kesalahan pengucapan
	Saya bisa berlatih berulang kali dengan Sigale-Gale sampai pengucapan saya benar, dan ini sangat membantu karena saya mendapat umpan balik langsung.

Dalam hasil data ini menunjukkan bahwa penggunaan pembelajaran berbasis digital dengan menggunakan sigale-gale menjadikann para pemelajar dapat dengan mudah melafalkan dan intonasi yang baik, hal ini dikarenakan strategi pemebelajaran berbicara dengan secara berulang dapat di lakukan Secara rutin dengan akses yang mudah diperoleh oleh pemelajar BIPA. Strategi ini mendukung kelancara para pemelajar dalm pelafsan yang sangat interaktif dalam proses pembelajaran. Dari wawanvara ini pemelajar BIPA mengatakan terdapat koreksi otomatis

yang dapat secara langsung mendeteksi kesalahan dalam pelafsan yakni suara langsung dalam video sigale-gale.

Data III Peningkatan Kepercayaan Diri dalam Berbicara

Mahasiswa BIPA	Keterangan
	Sebelumnya saya takut berbicara bahasa Indonesia di depan umum, tetapi setelah berlatih dengan Sigale-Gale, saya merasa lebih percaya diri karena telah terbiasa berbicara
	Sigale-Gale seperti teman latihan yang sabar. Saya bisa mengulang-ulang latihan tanpa merasa malu, dan ini meningkatkan kepercayaan diri saya.

Dalam hasil wawancara ini diketahui dengan latihan yang secara rutin dalam berbicara bahasa Indonesia yang diakses secara digital cukup efektif dan gampang diakses dimanapun dan kapanmu. Ini terbukti jelas bahwa salah satu elemen dalam pembalajraan bahasa Indonesia berkesan kepada pemelajar Bipa.

Data IV Kemampuan Bercerita dan Berpresentasi

Mahasiswa BIPA	Keterangan
	Sigale-Gale memiliki modul latihan bercerita yang membantu saya menyusun narasi lebih terstruktur dalam bahasa Indonesia.
	Saya berlatih presentasi dengan Sigale-Gale dan mendapat masukan tentang struktur kalimat dan koherensi cerita yang saya sampaikan

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa implementasi media Si Gale-Gale berbasis digital terbukti efektif dalam pembelajaran keterampilan berbicara BIPA. Media ini berhasil meningkatkan minat dan ketertarikan belajar mahasiswa melalui karakter boneka tradisional yang interaktif dan animasi yang menarik. Media Si Gale-Gale memberikan kontribusi signifikan dalam perbaikan keterampilan pelafalan dan intonasi melalui fitur koreksi otomatis yang memberikan umpan balik langsung. Selain itu, media ini berhasil meningkatkan kepercayaan diri mahasiswa BIPA dalam berbicara bahasa Indonesia dengan menyediakan "teman latihan yang sabar" yang dapat diakses kapan saja tanpa rasa malu.

Kemampuan bercerita dan berpresentasi mahasiswa BIPA juga mengalami peningkatan melalui modul latihan yang terstruktur dan masukan konstruktif mengenai struktur kalimat. Integrasi budaya lokal melalui Si Gale-Gale tidak hanya meningkatkan efektivitas pembelajaran bahasa tetapi juga memperkenalkan kekayaan budaya Indonesia kepada penutur asing. Penelitian ini membuktikan bahwa inovasi pembelajaran BIPA melalui media Si Gale-Gale berbasis digital merupakan solusi efektif yang memadukan teknologi modern dengan kearifan budaya lokal,

menciptakan pembelajaran yang bermakna, interaktif, dan kontekstual bagi pembelajar bahasa Indonesia.

Daftar Pustaka

- Fadzila, M. N., Qusna, A., Khawiswara, A., Prabandari, D., Nurulloh, I., Saddhon, K., Maret, U. S., Artikel, I., Suro, G., & Education, J. (2025). *AJAR BAHASA INDONESIA BAGI PENUTUR ASING DI*. 13(2), 133–136.
- Husna, K., & Khaerunnisa, K. (2022). Implementasi Budaya Dalam Pembelajaran Keterampilan Berbicara Bagi Pemelajar BIPA Level 2. *Belajar Bahasa: Jurnal Ilmiah Program Studi Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 7(1), 39–54. <http://jurnal.unmuhjember.ac.id/index.php/BB/article/view/5687>
- Karina, F. H., Sutisnawati, A., & Nurasiah, I. (2020). Meningkatkan Keterampilan Berbicara Melalui Penerapan Media Gambar Seri Di Kelas Rendah. *Attadib: Journal of Elementary Education*, 4(1), 14. <https://doi.org/10.32507/attadib.v4i1.626>
- Karina, S., Wuriyanto, A. B., & Prihatini, A. (2023). Penerapan Media Gambar Kartun pada Pembelajaran Keterampilan Berbicara BIPA Tingkat A1. *Stilistika: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra*, 16(1), 75. <https://doi.org/10.30651/st.v16i1.15512>
- Rayhan, N., Ananda, R., Rizal, M. S., & Sutiyan, O. S. J. (2023). Peningkatan Keterampilan Berbicara Menggunakan Metode Bermain Peran Pada Siswa Sekolah Dasar. *Autentik : Jurnal Pengembangan Pendidikan Dasar*, 7(1), 42–56. <https://doi.org/10.36379/autentik.v7i1.274>
- Rina Amelia, Slamet Triyadi, U. M. (2023). 3 1,2,3. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 9(23), 656–664.
- Rumboy, Y. G., Kamila, L. R., Kusuma, A. R., & Nur, F. A. (2025). *Bahan Ajar Bahasa Indonesia Bagi Penutur Asing (BIPA) Bermuatan “ Sigale -Gale ” Sebagai Upaya Mendukung Internasionalisasi Bahasa*. 6(1), 17–21.
- Safitri, L., Susanti, M., Anggun, C., Wahyuni, S., Yusmar, F., & Nuha, U. (2023). Penguatan Nilai-Nilai Kearifan Lokal Dalam Pembelajaran Ipa Pada Kurikulum Merdeka Untuk Membentuk Profil Pelajar Pancasila: Studi Literatur. *Jurnal Muara Pendidikan*, 8(1), 223–229. <https://doi.org/10.52060/mp.v8i1.1227>
- Simamora, P. J., Mustika, S., Sinulingga, S., & Nasution, J. (2023). Pembelajaran Keterampilan Berbicara Bahasa Indonesia Bagi Penutur Asing (Bipa) Berbasis Digital Secara Daring Menggunakan Media Wayang. *Jurnal Ilmiah Aquinas*, 1, 54–59. <https://doi.org/10.54367/aquinas.v6i1.2301>
- Sulistiyawati, R., & Amelia, Z. (2021). Meningkatkan Kemampuan Berbicara Anak Melalui Media Big Book. *Jurnal Anak Usia Dini Holistik Integratif (AUDHI)*, 2(2), 67. <https://doi.org/10.36722/jaudhi.v2i2.582>
- Syahfitri, D., Putrayasa, I. B., Made, N., Wisudariani, R., & Sudiana, I. N. (2025). *Pemanfaatan Nilai Budaya Putri Pukes sebagai Bahan Ajar BIPA Tingkat Menengah*. 11(1), 71–77.